

PENDIDIKAN ANAK MARJINAL, KETERAMPILAN HIDUP DAN MEDIA LITERASI: PEMBEKALAN UNTUK TUTOR PKBM DALAM MENDAMPINGI ANAK MARJINAL

**Clara R.P. Ajisukmo¹⁾, Emanuel D.E. Paramitha²⁾, Kamelia Steffi³⁾,
Lidwina F.N. Sunjaya⁴⁾, Virginia C. Johan⁵⁾, Murniati Agustian⁶⁾,
Dorien Kartikawangi⁷⁾**

^{1,2,3,4,5)} Fakultas Psikologi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya,

⁶⁾ Fakultas Pendidikan dan Bahasa Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya,

⁷⁾ Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis dan Komunikasi, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
clara.as@atmajaya.ac.id

Abstract

The aim of this community service activity is to equip tutors from three Community Learning Centers (CLC) in Central Jakarta with knowledge about positive educational psychology, education for marginalized children, life skills education and literacy media which are deemed relevant to the needs of CLC tutors in facilitating learning activities at CLC. It was felt that children participating at CLC have low learning motivation and learning interest, which has an impact on the psychological fatigue of CLC tutors. It is hoped that this community service activity can refresh the enthusiasm and motivation of CLC tutors in serving marginalized children who participated at CLC. The material provided in this community service activity is regarded to be relevant and very useful for CLC tutors in carrying out their activities. It is hoped that in the next activity, provision can be provided with case studies and concrete solutions in carrying out educational programs at CLC for children from marginalized communities.

Keywords: CLC, life skills, marginalized children, media literacy, positive education.

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membekali para tutor dari tiga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Jakarta Pusat dengan pengetahuan mengenai psikologi pendidikan positif, pendidikan untuk anak marjinal, pendidikan keterampilan hidup dan media literasi yang dipandang relevan dengan kebutuhan tutor PKBM dalam memfasilitasi kegiatan belajar di PKBM. Anak-anak peserta belajar di PKBM dirasakan mempunyai motivasi belajar dan minat belajar yang rendah, yang berdampak pada kelelahan psikis para tutor PKBM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menyegarkan semangat dan motivasi para tutor PKBM dalam melayani anak-anak marjinal yang menjadi peserta belajar di PKBM. Materi yang diberikan di kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirasakan relevan dan sangat berguna bagi para tutor PKBM dalam menjalankan aktivitas mereka. Diharapkan pada kegiatan selanjutnya dapat diberikan pembekalan dengan studi kasus dan solusi konkrit dalam menjalankan program pendidikan di PKBM untuk anak-anak dari komunitas marjinal.

Keywords: anak marjinal, keterampilan hidup, media literasi, pendidikan positif, PKBM.

PENDAHULUAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah lembaga pendidikan non-formal yang ada di masyarakat. PKBM bertujuan untuk

menjadi tempat belajar masyarakat guna menanggulangi masalah kebodohan dan keterbelakangan karena tidak memperoleh pendidikan yang layak (Dinas Pendidikan, 2020). PKBM adalah lembaga pendidikan milik

masyarakat, dikelola oleh masyarakat dan ditujukan untuk kebutuhan masyarakat (Rahma, Zulkarnain, Desyanty & Wahyuni, 2019). PKBM merupakan program pendidikan yang berada di jalur pendidikan non-formal, yang melayani masyarakat yang membutuhkan pendidikan tambahan, pendidikan lanjutan dan pendidikan pengganti (Sulistiani, Hidayat, & Syahid, 2021).

Peserta belajar di PKBM pada umumnya adalah masyarakat kurang mampu yang tidak memperoleh akses untuk mengikuti pendidikan formal, putus sekolah, dan usia sudah tertinggal dari usia sekolah pada umumnya (Ibrahim, Rifa'I & Dewi, 2020; Sulistiani, Hidayat, & Syahid, 2021). Pakaya (2020) menjelaskan bahwa peserta belajar di PKBM, sebelumnya pernah bersekolah namun dengan berbagai alasan harus keluar tanpa membawa ijazah. Dengan kondisi tersebut, bisa dikatakan bahwa motivasi dan minat mereka untuk belajar pada umumnya rendah. Hanya sedikit yang memiliki motivasi dan keinginan sendiri untuk melanjutkan pendidikan yang terputus sebelumnya (Sulistiani, Hidayat, & Syahid, 2021).

Sandora (2019) menyampaikan bahwa anak-anak yang mengalami putus sekolah akibat retaknya kehidupan keluarga atau tekanan ekonomi dan tidak sanggup memikul biaya pendidikan, dikategorikan sebagai anak marjinal. Menurut Ika, Mayasari dan Yusup (2022) anak-anak marjinal tidak pernah masuk sekolah, karena tidak dapat menyelesaikan pekerjaan dan tugas sekolah. Mereka menjadi rendah diri dan mudah tersinggung. Anak marjinal juga terbiasa hidup bebas tanpa aturan, sehingga sukar untuk dikendalikan dan tidak peduli pada lingkungan sekitarnya (Ika, Mayasari & Yusup, 2022).

Dengan karakteristik anak marjinal sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, maka peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta belajar di PKBM menjadi sangat penting (Pakaya, 2020; Sulistiani, Hidayat, & Syahid, 2021). Menurut Setiawan dan Widyatmoko (2018) komunikasi secara pribadi dengan tulus dan baik sangat penting dalam mengajar anak-anak marjinal, karena dengan komunikasi yang tulus anak-anak marjinal dapat terdorong untuk mempunyai minat belajar yang berguna bagi masa depan mereka. Devito (dalam Setiawan & Widyatmoko, 2018) menyatakan bahwa ada lima hal yang harus dijadikan pertimbangan dalam berkomunikasi secara interpersonal, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

Salah satu upaya untuk membekali anak-anak marjinal agar dapat menghadapi permasalahan dalam kehidupan mereka adalah dengan pendidikan keterampilan hidup. Pendidikan keterampilan hidup yang diselenggarakan oleh PKBM diyakini dapat meningkatkan kemandirian warga belajar (Gunartin, Sofiatun & Hayati, 2018). Pendidikan keterampilan hidup yang diberikan di PKBM dapat berupa pelatihan kewirausahaan (Gunartin, Sofiatun & Hayati, 2018), pelatihan kewirausahaan berbasis IT (Darmanto, Darmawan & Bukirom, 2021), pelatihan penyusunan laporan keuangan (Fadlilah, Mulyadi, Mustika, Khadijah & Richmayati, 2023), kursus komputer (Trisnawat, Sudadio, & Fauzi, 2017), pelatihan tata boga (Ahdaniah, Hoerniasih & Dewi, 2022), pendidikan literasi (Fatimah, Agustina, Zafri, Hastuti & Dwianty, 2022), dan lain sebagainya.

Dari contoh-contoh pelatihan yang diberikan tersebut, dapat

disimpulkan bahwa pendidikan yang berorientasi pada keterampilan dan kecakapan hidup dapat mendukung tuntutan kebutuhan sumber daya manusia masa depan. Pendidikan keterampilan hidup dan kecakapan hidup terkait dengan tuntutan pasar tenaga kerja dan potensi ekonomi atau industri di masyarakat (Ahdaniah, Hoerniasih & Dewi, 2022). Selain itu pendidikan keterampilan hidup dan kecakapan hidup juga dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Psikologi positif pertama kali muncul dan dicetuskan oleh Martin Seligman dan Mihaly Csikszentmihalyi setelah Perang Dunia ke II. Psikologi positif fokus pada pengembangan potensi individu yang membuat kehidupan individu lebih bermakna (Sarmadi, 2018). Dalam psikologi positif terdapat lima elemen utama yang dapat menggambarkan kesejahteraan mental seseorang, yaitu *positive emotion*, *engagement*, *positive relationship*, *meaning*, *accomplishment* atau *achievement* atau yang diistilahkan dengan PERMA (Seligman, 2011). Sehubungan dengan hal tersebut maka psikologi pendidikan positif merupakan pendekatan di bidang psikologi pendidikan yang fokus pada pengembangan individu sehingga individu mencapai potensi terbaik dari dirinya (Synder & Lopez, 2009).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh tim abdimas di PKBM Negeri 02 Karet Tengsin, PKBM Negeri 15 Cideng, dan PKBM Negeri 23 Jakarta Pusat, ditunjukkan bahwa karakteristik para peserta belajar sangat berbeda. Perbedaan ditunjukkan dari usia dan latar belakang sosial ekonomi para peserta belajar di PKBM tersebut. Perbedaan karakteristik para peserta belajar tersebut mempengaruhi situasi belajar di kelas. Dari hasil wawancara dengan pengelola dan tutor di PKBM

terungkap bahwa para tutor harus mengeluarkan tenaga ekstra untuk menghadapi dan menangani perbedaan yang ada agar situasi pembelajaran tetap kondusif. Selain itu, para tutor PKBM juga merasa lelah secara mental dalam mendampingi peserta belajar di PKBM. Kelelahan mental ini akan berdampak secara negatif bagi kualitas pengajaran yang diberikan.

Oleh karena itu, tim abdimas, melakukan intervensi kepada para tutor di PKBM Negeri 02 Karet Tengsin, PKBM Negeri 15 Cideng, dan PKBM Negeri 23 Jakarta Pusat. Dengan permasalahan yang ditemukan, maka tim melakukan intervensi pada tutor untuk menghadapi para pelajar dengan karakteristik yang berbeda. Sesuai dengan hasil asesmen, maka fokus utama dari intervensi adalah pada aspek *positive emotion* dan *positive relationship* karena kedua aspek ini dipandang paling relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh tutor di PKBM Negeri 02, 15, dan 23.

METODE

Kegiatan intervensi ini dilaksanakan di tiga PKBM di Jakarta yaitu (1) PKBM Negeri 02 yang beralamat Jl. Karet Pasar Baru Barat VII No.17a, RT.13/RW.2, Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta 10250, (2) PKBM Negeri 15 yang beralamat di Jl. Cimanuk No.6, RT.6/RW.1, Cideng, Gambir, Jakarta 10150, dan (3) PKBM Negeri 23 yang beralamat di Jl. Sangihe No.26, RT.9/RW.4, Cideng, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat 10150. Sebelum melakukan intervensi, terlebih dahulu dilakukan asesmen kebutuhan di ketiga PKBM tersebut melalui observasi dan wawancara dengan pengelola dan tutor PKBM. Setelah melakukan observasi dan wawancara, tim mulai menyusun

kegiatan yang dapat diberikan kepada para tutor di PKBM Negeri 02, 15, dan 23 sesuai dengan kebutuhan tutor.

Metode intervensi yang dilakukan adalah lokakarya, yang bertujuan untuk membekali para tutor PKBM dalam menjalankan tugas mereka di PKBM. Lokakarya diikuti oleh 12 orang tutor PKBM Negeri 02, 15 dan 23. Lokakarya dilaksanakan di Gedung K2 Lantai 2 Ruang Diskusi Kampus Semanggi Unika Atma Jaya Jl. Jenderal Sudirman 51 Jakarta 12930. Ada empat topik yang diberikan dalam lokakarya, yaitu (1) Pendidikan Positif, (2) Pendidikan untuk Anak Marjinal, (3) Pendidikan Keterampilan Hidup; dan (4) Media Literasi. Sebelum dan sesudah materi lokakarya diberikan, para peserta diminta untuk mengisi pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan mereka akan materi-materi yang diberikan. Lokakarya difasilitasi oleh tiga orang dosen dari Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya yang merupakan dosen dari Fakultas Psikologi, Fakultas Pendidikan dan Bahasa, Fakultas Ilmu Administrasi dan Komunikasi, serta mahasiswa Fakultas Psikologi. Lokakarya dilaksanakan dengan metode ceramah, simulasi dan tanya jawab atau diskusi yang bersifat interaktif (*interactive lecturing*). Para mahasiswa dari Fakultas Psikologi ikut memfasilitasi melalui permainan atau *games* untuk *ice breaking* dan *energizer*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan para tutor PKBM, tim abdimas menemukan bahwa para tutor pada ketiga PKBM memiliki kendala yang sama, yaitu perasaan lelah menghadapi peserta belajar yang memiliki perbedaan karakteristik. Mengacu pada kendala tersebut, pada sesi pertama,

yaitu Psikologi Pendidikan Positif, tim abdimas memfokuskan intervensi pada penjelasan mengenai dua aspek dalam Psikologi Pendidikan Positif, yaitu *positive emotion* dan *positive relationship*. Pada sesi ini, tim abdimas menjelaskan keterkaitan antara emosi positif dengan motivasi kerja yang memunculkan perasaan senang dan sikap optimis. Emosi positif mempunyai peranan terhadap perilaku adaptif para tutor PKBM dalam menghadapi karakteristik peserta belajar yang beragam. Para tutor menjadi lebih fleksibel dan terbuka terhadap keragaman peserta belajar di PKBM. Para tutor PKBM juga menjadi lebih optimis dan memiliki sikap percaya bahwa upaya yang mereka lakukan dapat memberi manfaat bagi seluruh peserta belajar. Para tutor PKBM juga menjadi lebih bersyukur bahwa kegiatan yang mereka lakukan memberikan kontribusi yang bermakna bagi kelompok masyarakat yang marjinal.

Pada materi *positive relationship*, fasilitator menjelaskan faktor penting membangun hubungan yang positif antara tutor dengan peserta belajar, sehingga peserta belajar merasa aman, didukung, dan dihargai. Pada sesi ini diberikan contoh bagaimana tutor dapat berperan dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta belajar dalam proses belajar melalui hubungan kesetaraan serta tidak memberi label pada peserta belajar.

Pada sesi kedua yaitu Pendidikan untuk Anak Marjinal, dipaparkan mengenai karakteristik kelompok marjinal serta pentingnya peran pendidikan bagi kelompok marjinal. Pada sesi ini juga dijelaskan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan, namun karena faktor kemiskinan ada anak yang tidak dapat memenuhi hak pendidikan mereka.

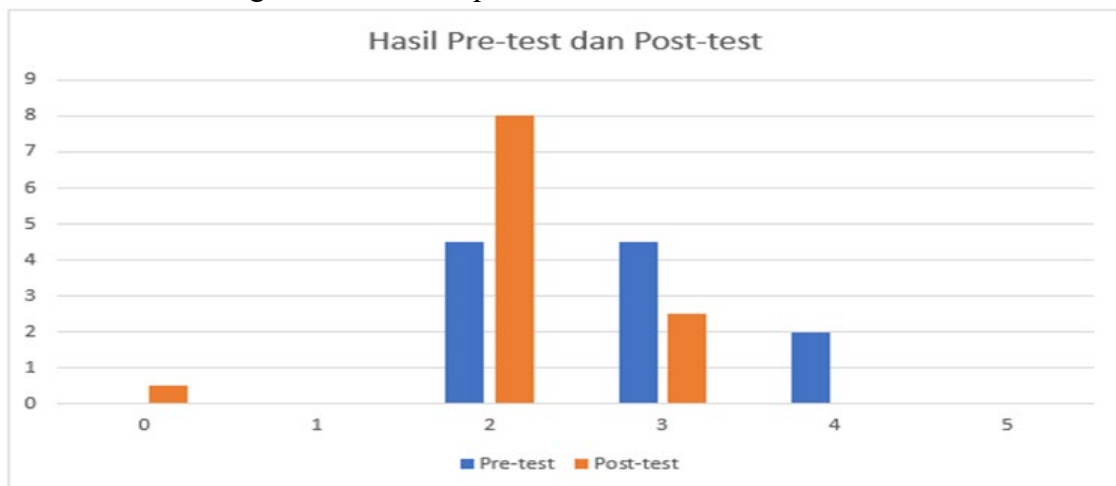
Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat wajib untuk ikut serta dalam meningkatkan pendidikan untuk kelompok marjinal demi meingkatkan kesejahteraan dan martabat mereka.

Pada sesi ketiga yaitu Pendidikan Keterampilan Hidup, fasilitator lebih dalam menjelaskan mengenai pentingnya pendidikan keterampilan hidup atau pendidikan kecakapan hidup untuk kelompok marjinal. Pada sesi ini peserta lokakarya diajak untuk berdiskusi dalam kelompok kecil untuk membahas kasus-kasus yang dijumpai pada kelompok marjinal khususnya remaja marjinal, dan solusi pendidikan kecakapan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup remaja marjinal. Para peserta juga diajak untuk membagikan hasil diskusi mereka di kelompok besar peserta lokakarya.

Pada sesi keempat, lokakarya untuk tutor PKBM mamaparkan materi mengenai Media Literasi. Pada sesi ini para pserta diajak untuk memahami media literasi sebagai salah satu aspek

penting yang harus dikuasi oleh setiap orang seturut dengan perkembangan jaman. Pada sesi ini fasilitator menjelaskan pentingnya pengetahuan dan kemampuan untuk mengakses berbagai bentuk media. Fasiliator pada sesi ini juga menjelaskan bahwa pengetahuan dan kemampuan dalam memanfaatkan media berguna agar peserta mengetahui cara yang tepat untuk melakukan analisis, mengevaluasi serta mengkomunikasikan informasi dalam berbagai macam bentuk media.

Pada akhir sesi, tim abdimas memberi kesempatan kepada para tutor PKBM untuk mengajukan pertanyaan seputar materi yang sudah dibawakan oleh para fasilitator. Apabila di awal lokakarya seluruh peserta diminta mengisi sejumlah pertanyaan *pre-test*, maka di akhir sesi seluruh peserta juga diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan *post-test*. Hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* ditunjukkan pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Pre-test dan Post-test



Gambar 2. Kegiatan Lokakarya Tutor PKBM



Gambar 3. Paparan Materi Lokakarya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, ditunjukkan bahwa 50 persen peserta memberikan penilaian sangat baik pada ketepatan waktu acara. Terkait dengan tempat pelaksanaan, ada sebanyak 83.3 persen peserta yang memberikan penilaian sangat baik.. Untuk materi lokakarya, sebanyak 83.3 persen peserta memberikan penilaian sangat baik pada pemilihan materi lokakarya, dan 100 persen atau seluruh peserta berpendapat bahwa materi yang disampaikan sudah jelas dan mudah dipahami. Secara keseluruhan ditunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diberikan oleh tim abdimas kepada para tutor di tiga PKBM di Jakarta Pusat yang berisikan Psikologi Pendidikan Positif, Pendidikan untuk Anak Marjinal, Pendidikan Keterampilan Hidup dan Media Literasi ini berjalan baik dan dapat diterima oleh para peserta. Untuk kegiatan lanjutan disarankan agar dilakukan pembekalan yang lebih mendalam melalui studi kasus untuk Psikologi Pendidikan Positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM Unika Atma Jaya yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Terimakasih pula kepada pimpinan dan para tutor di PKBM Negeri 02, 15, dan 23

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdaniah, F., Hoerniasih, N., & Dewi, R.S. (2022). Pelatihan Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Keterampilan Tata Boga Di PKBM Cendikia Cemerlang Kecamatan Parung Panjang. *LEARNING COMMUNITY Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6 (2), 105-111
- Darmanto, S. Darmawan, D. & Bukirom (2021). Pelatihan kecakapan hidup siswa PKBM Bangun Bangsa Kota Semarang berbasis IT—preneurship. *Jurnal Pengabdian LPPM Untag Surabaya*, 6 (1), 18-23 <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpm17>
- Dinas Pendidikan. 2020. Pelatihan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kabupaten Sleman Tahun

- 2020.<https://disdik.slemankab.go.id/pelatihan-pusat-kegiatan-belajar-masyarakat-pkbm-kabupaten-sleman-tahun-2020/>
- Fadlilah, A.H., Mulyadi, Mustika, I., Khadijah, & Richmayati, M. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan bagi Siswa Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sahabat Cendekia Batam. *Amalee Indonesian Journal of Community Research and Engagement*. 4 (1) 249-257. DOI: 10.37680/amalee.v4i1.2622
- Fatimah, S., Agustina, A., Zafri, Z., Hastuti, H. & Dwianty, W. (2022). Membangun literasi anak marginal melalui perpustakaan literasi Nagari Sungai Nyalo. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 155-162. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i1.232>
- Gunartin, G., Soffiatun, S, & Hayati, H. F. A. (2018). Pusat kegiatan belajar masyarakat sebagai tempat alternatif menumbuhkan kemandirian wirausaha warga belajar (Studi pada PKBM Insan Karya Pamulang Tangerang Selatan). *PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 30-48. <http://dx.doi.org/10.32493/pekobis.v3i2.P30-48.2043>
- Ibrahim, A., Rifa'i, B & Dewi, R. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui PKBM untuk meningkatkan keterampilan masyarakat miskin. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5 (4), 475-496. <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tamkin>
- Ika, I., Mayasari, M. & Yusup, E. (2022). Pola komunikasi relawan dengan anak marjinal pada Yayasan Sekolah Cinta Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(1), 368-376. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Pakaya, Y. (2020). Peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar bagi warga belajar paket c Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kedondong Samarinda. *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat*, 1(2), 1-11. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i2.428>
- Rahma, R.A., Zulkarnain, Z., Desyanty, E.S., & Wahyuni, S. (2019). The Role of Community Learning Center (CLC) in Providing Nonformal Education Services Based on Entrepreneurship. *Journal of Nonformal Education*, 5 (2), 109-116. DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/jne.v5i2.19759>
- Sandora, M. (2019). Konsep pendidikan anak marginal dalam perspektif pendidikan berbasis masyarakat. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 18 (2), 196-216. DOI : 10.24014/Marwah.v18i2.7588
- Sulistiani, D. C., Hidayat, D., & Syahid, A. (2021). Peran tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar bagi warga belajar paket C di PKBM Rini Handayani Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 6 (2), 108-115. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/EPlus/article/view/12889/7820>

- Sarmadi, S. (2018). *Psikologi positif*. Yogyakarta: Titah Surga.
- Seligman, M. (2018). PERMA and the building blocks of well-being, *The Journal of Positive Psychology*, <https://doi.org/10.1080/17439760.2018.1437466>
- Setiawan, S.K. & Widayatmoko (2018). Komunikasi Interpersonal Antara Relawan Dengan Anak Marginal Dalam Mendorong Minat Belajar di Save Street Child Pondok Ranji, Tangerang Selatan. *Koneksi*, 2 (2), 577-583
- Synder, C. R., & Lopez, S. J. 2009. *Handbook of positive psychology Oxford Library of Psychology*. New York: Oxford University Press.
- Trisnawati, B., Sudadio, S. & Fauzi, A (2017) Peningkatan Life Skills Warga Belajar melalui Kursus Komputer di PKBM Cipta Cendekia Kota Tangerang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1 (2): 176-185, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>